

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Siti Irafah¹, Eka Nurmala Sari², Muhyarsyah³

Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota, Indonesia

Abstract. *This study aims to examine and analyze the influence of the competence of Human Resources, the role of internal audit, the success of implementing the Regional Financial Information System (SIKD) on the quality of financial reports partially and simultaneously. The object of this research is all provincial and district / city governments throughout North Sumatra. The sample in this study was 34 (thirty four). The data was collected by means of questionnaires, documentation and interviews. The analysis method used is path analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that (1) Human Resource Competence affects the quality of Financial Statements (2) The role of Internal Audit affects the quality of Financial Statements partially (3) Successful application of SIKD does not affect the quality of Financial Statements partially (4) Competence of Resources Humans, the Role of Internal Audit, the success of implementing SIKD simultaneously affects the quality of Financial Statements.*

Keywords. *Human Resources Competence; Financial Report Quality; Internal Audit Role; The Success of the Implementation of the Regional Financial Information System (SIKD).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran internal Audit, Kesuksesan penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terhadap kualitas Laporan Keuangan secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota se-sumatera utara. Sampel pada penelitian ini adalah 34 (tiga puluh empat). Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah path analysis dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan (2) Peran Internal Audit berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan secara parsial (3) Kesuksesan penerapan SIKD tidak berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan secara parsial (4) Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, Kesuksesan penerapan SIKD berpengaruh secara simultan terhadap kualitas Laporan Keuangan.

Kata kunci. Kompetensi Sumber Daya Manusia; Peran Internal Audit; Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD); Kualitas Laporan Keuangan.

Corresponding author. Email: sitiirafahm@gmail.com¹, ekanurmala@umsu.ac.id², otanjung@yahoo.co.id³

How to cite this article. Irafah, S., Sari, E.N., & Muhyarsyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 337-348

History of article. Received: April 2020, Revision: Juni 2020, Published: Agustus 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i2.21775

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 pemerintahan yang baik merupakan pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh rakyat. Tuntutan masyarakat dimasa dewasa ini adalah dihasilkan nya laporan keuangan pemerintah yang berkualitas sebagai alat bukti

transparansi serta akuntabilitas pemerintah dalam mengelola uang rakyat.

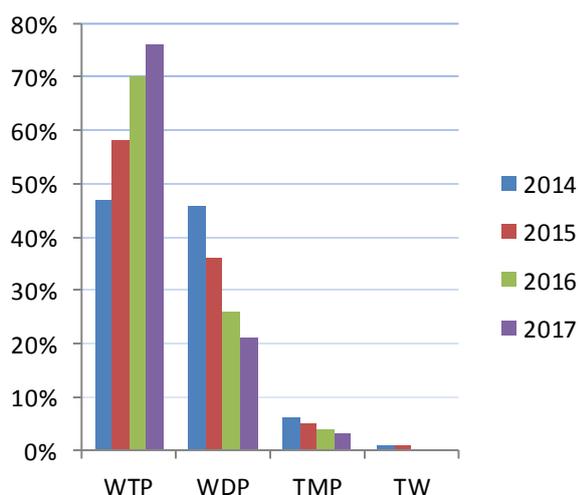
Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu harus memenuhi karakteristik kualitatif. Di dalam PP No. 71 tahun 2010 disebutkan bahwa karakteristik laporan keuangan yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Bentuk laporan keuangan terdiri dari Laporan

Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan Kepemerintahan setiap tahunnya diperiksa dan mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK) RI. Pemeriksaan atas Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan berdasarkan pada kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangundangan. Dalam memberikan opini terhadap Laporan Keuangan Pemerintah, terdapat lima jenis opini yang diberikan oleh BPK RI yaitu : opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP DPP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini Tidak Wajar (TW), dan pernyataan menolak memberi opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP) (dislaimer of opinion).

Berdasarkan laporan BPK-RI pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2018, berikut adalah perkembangan LKPD untuk empat tahun terakhir dari tahun 2014 – 2017.

Grafik 1. Perkembangan Opini seluruh LKPD Tahun 2014-2017



Sumber : (Badan Pemeriksaan Keuangan RI, 2018)

Jika dilihat secara umum, memang pada tahun 2017 terjadi peningkatan atas

opini yang dicapai dibandingkan tahun 2016, akan tetapi jika di lihat secara khusus, untuk LKPD Pemerintah provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara masih terlihat prihatin, dikarenakan dari tahun 2014 -2017 opini WDP lebih banyak diraih oleh Kabupaten/kota dibandingkan opini WTP dan adanya Perolehan TMP 4 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa tidak ada perubahan atau peningkatan opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota pada beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. Perkembangan opini dapat dilihat pada tabel 1.1. dibawah ini.

Tabel 1 . Perkembangan Opini LKPD Prov. SUMUT tahun 2014-2017

Opini	2014	2015	2016	2017
WTP	9	6	12	14
WDP	7	0	0	0
DPP				
WDP	15	24	18	17
TMP	3	4	4	3

Sumber : Data di Olah dari IHPS I 2018 (BPK-RI)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kualitas opini LKPD di Provinsi Sumatera Utara terus meningkat. Pada tahun 2014 opini WTP diraih oleh 9 kab/kota, pada tahun 2015 peraih opini WTP mengalami penurunan dari 9 kab/kota menjadi 6 kab/kota, pada tahun 2016 opini WTP kembali naik menjadi 12 kab/kota dan pada tahun 2017 peraih opini WTP kembali meningkat dua angka dari 12 kab/kota menjadi 14 kab/kota. Peraih opini WTP dalam empat tahun terakhir dari tahun 2014 ke tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, kendati demikian jika dilihat dan diperhatikan lebih rinci pada tabel 1.2, setiap tahunnya perolehan opini WDP dari tahun 2014 sampai tahun 2017 tetap lebih tinggi dibandingkan dengan opini-opini yang lainnya. Opini TMP juga masih tetap diberikan untuk beberapa kab/kota di Provinsi Sumatera Utara. Tingginya perolehan opini WDP dan juga masih adanya opini TMP untuk beberapa LKPD di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan perlunya pemerintah daerah Sumatera Utara untuk lebih

mengoptimalkan upaya laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan orang-orang yang berkompoten. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Didalam (Keputusan Kepala BKN No 46 A Tahun 2003, n.d.) tentang pedoman penyusunan standar kompetensi jabatan struktural Pegawai Negeri Sipil disebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki

seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Salah satu bentuk kompeten SDM dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian LKPD ke BPK-RI, hal ini menunjukkan SDM sudah mahir dalam mengelola sebuah laporan keuangan. Berikut adalah daftar jumlah temuan kelemahan sistem akuntansi dan pelaporan yang mencakup tentang masalah proses penyusunan serta keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil temuan BPK-RI berkaitan dengan kelemahan sistem akuntansi dan pelaporan

Kelemahan sistem informasi dan pelaporan	2014	2015	2016	2017
Pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat	985	978	813	800
Proses penyusunan tidak sesuai ketentuan	927	930	941	938
Sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai&Entitas terlambat menyerahkan laporan	53	65	51	41
Sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai	257	380	351	304
Jumlah	2.222	2.353	2.156	2.083

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah peran internal audit, Internal Audit merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam penerapan suatu sistem. Auditor internal memainkan peran penting dalam pengembangan sistem, terutama dalam perusahaan yang penggunanya tidak memiliki keahlian yang memadai (James A. Hall & Tommie, 2007).

Hiro Tugiman (2009:10) menjelaskan ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektifitas Sistem Pengendalian Internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Berikut perkembangan hasil temuan permasalahan kelemahan Sistem Pengendalian Intern selama empat tahun terakhir perhatikan tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Perkembangan Hasil Temuan BPK atas Kelemahan SPI

No	Kelompok Permasalahan	2014	2015	2016	2017
1	Kelemahan Sistem Pengendalian Pelaksanaan Anggaran dan Belanja	2.598	2.450	2.657	2.887
2	Kelemahan Struktur Pengendalian Intern	1.158	1.347	1.240	1.252
Jumlah		3.756	3.797	3.897	4.139

Sumber : IHPS I 2018 (BPK RI)

Adanya temuan masalah SPI dalam IHPS I 2018 diatas dikarenakan lemahnya pengawasan intern terhadap Sistem Pengendalian Intern. Hal ini dijelaskan oleh Sukrisno Agoes (2006:11) untuk mencapai tujuan perusahaan maka internal auditor harus melakukan beberapa kegiatan dan salah satunya adalah menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian Intern (SPI), dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa auditor internal bertugas mengawasi SPI yang ada dalam sebuah organisasi, jika masih ada temuan tentang SPI dalam laporan keuangan maka itu menunjukkan auditor kurang berperan dalam mengawasi SPI untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas.

Penelitian (Septiana, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Peran Internal Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sawalunto menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Penelitian (Nazaruddin dan Syahrial, 2017) yang berjudul Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kota Lhoksumawe menunjukkan peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pada pemerintahan Kota Lhokseumawe.

Penelitian (Kadek Desiana Wati, Nyoman Trisna Herawati, 2014) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah menunjukkan sistem akuntansi keuangan

daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan judul serta uraian diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Kompetensi SDM, Peran Internal Audit, Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) secara parsial dan simultan?

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, dan kemampuan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan. McClelland dalam Rivai (2011:299) dalam (Putriasri, 2017) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang, yang berpengaruh langsung, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.

Menurut Keputusan Kepala BKN No 46 A Tahun 2007 kompetensi adalah:

“Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.”

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Internal Audit

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) “Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”. Auditor Internal melaksanakan fungsi audit intern seperti yang dijelaskan dalam Standart Audit Intern Pemerintah Indonesia (2014:3) berikut ini :

Audit intern adalah kegiatan independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan (assurance activities) dan konsultasi (consulting activities) yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (auditi). Kegiatan ini membantu organisasi (auditi) mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian), dan tata kelola (sektor publik).

Sistem Informasi Keuangan Daerah

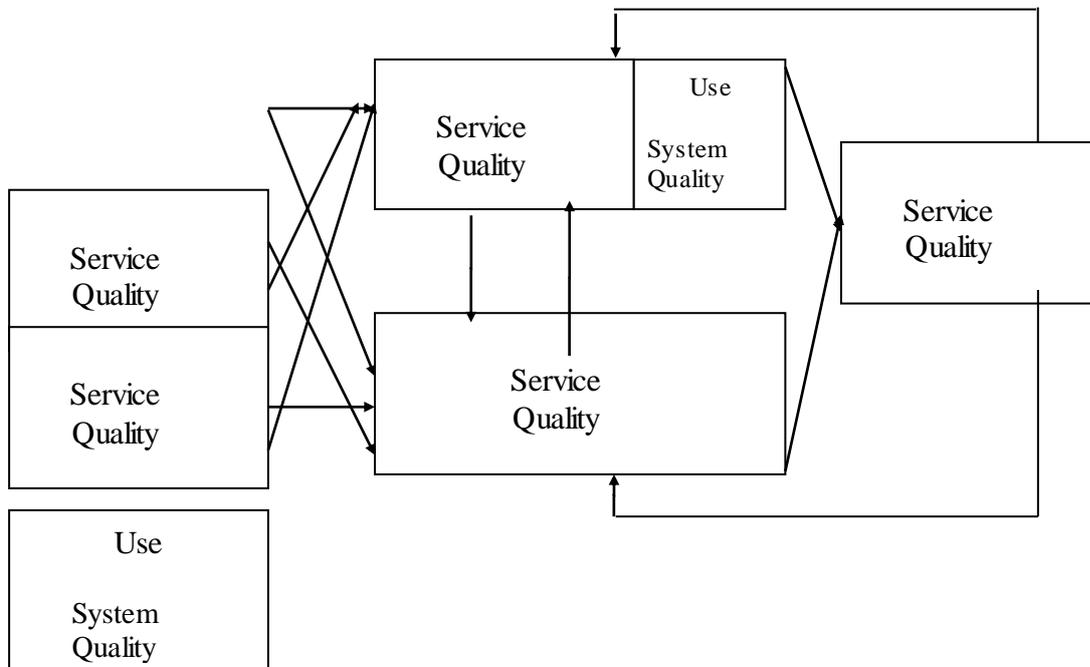
Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan,

serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban daerah (PP RI Nomor 56 Tahun 2005: Pasal 1 ayat 15).

Informasi dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah disampaikan kepada Menteri Keuangan. Sedangkan Informasi yang disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri adalah dalam rangka Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Bidang Keuangan (PP RI Nomor 56 Tahun 2005 : Pasal 2 C ayat 2). Penyampaian Informasi Keuangan Daerah (IKD) dilakukan secara berkala melalui dokumen tertulis dan media lainnya (PP RI Nomor 56 Tahun 2005 : Pasal 6).

Model Kesuksesan Sistem Informasi

.Dalam mengkaji ukuran keberhasilan sistem informasi, DeLone dan McLean melakukan revisi modelnya dari model 1992 menjadi model Update Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003).



Gambar 2. Update DeLone dan McLean IS Succes Model (2003) Kualitas laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:7): Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Laporan keuangan pemerintah ditujukan untuk memenuhi tujuan umum pelaporan keuangan, namun tidak untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakaiannya. Disamping penyusunan laporan keuangan bertujuan umum, entitas pelaporan dimungkinkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang disusun untuk kebutuhan khusus.

Menurut (Cohen, 2011) dalam (Eka, 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dikatakan berkualitas tidak harus sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, akan tetapi harus disertai dengan laporan audit eksternal yang berisi tentang opini atau pendapat terhadap keandalan dan kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Opini audit tersebut memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standart akuntansi, dan bahwa posisi keuangan, hasil operasi dan jumlah surplus atau defisit telah disajikan secara wajar dari organisasi yang diaudit. Selain itu laporan audit juga berperan penting sebagai pencegah muncul nya informasi yang berkualitas rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel berupa angka-angka yang selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit dan Kesuksesan penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial dan simultan. Penelitian dilakukan di 34 Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/kota seProvinsi Sumatera Utara yang terdiri 1 Provinsi dan 33 Kabupaten/kota. Proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan responden Kepala BPKD dan Inspektorat di tiap-tiap pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Utara. Pengujian data menggunakan uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis menggunakan analisis jalur path dan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapatan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut. Berikut ini hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

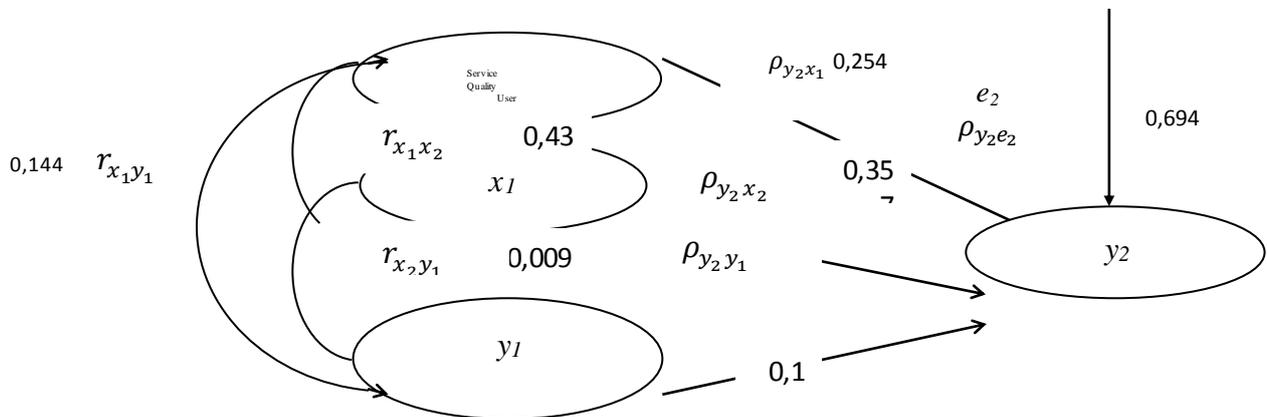
Tabel 4. Hasil Analisis Jalur *Coefficients* Regresi Sub-struktur

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.786	7.888		1.875	.065
Kompetensi.SDM	.489	.228	.251	2.145	.036
Peran.Internal.Audit	.275	.089	.357	3.082	.003
Kesuksesan.Penerapan.Sistem.Informasi.Keuangan	.157	.103	.161	1.525	.132

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Koefisien-koefisien dan korelasi yang telah diperoleh pada analisis korelasi sebelumnya di atas dimasukkan ke dalam

diagram analisis jalur sub-struktur 2 sebagai berikut.



Gambar 3. Sub-struktur : Pengaruh Kompetensi SDM, Peran Internal Audit, Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 5. Hasil Uji F Regresi Sub-struktur

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.739	2	37.370	.803	.452 ^b
	Residual	3025.143	65	46.541		
	Total	3099.882	67			

a. Dependent Variable: Kesuksesan.Penerapan.Sistem.Informasi.Keuangan

b. Predictors: (Constant), Peran.Internal.Audit, Kompetensi.SDM

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh hasil pengujian sebagai berikut :

1. Variabel x1 memiliki nilai t hitung 2.145 > t tabel 1.668 dengan tingkat signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak Ho dan menerima H1. Ini berarti bahwa ada pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Variabel x2 memiliki nilai t hitung 3.082 > t tabel 1.668 dengan tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak Ho dan menerima H1. Ini berarti bahwa ada pengaruh

variabel Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Variabel y1 memiliki nilai t hitung 1.525 < dari t tabel 1.668 dengan tingkat signifikansi 0,132 lebih besar 0,5 sehingga menolak H1 dan menerima Ho. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh Kesuksesan SIKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Berdasarkan hasil tabel uji f maka diperoleh nilai f hitung sebesar 9.393 > f tabel sebesar 3.14 dan signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan

bahwa secara simultan variabel Kompetensi SDM, Peran Internal Audit, Kesuksesan Penerapan SIKD berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Kualitas laporan keuangan) atau menerima H₁.

PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian diatas yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil output yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data melalui SPSS. Hasil Variabel x₁ memiliki nilai t hitung 2.145 > t tabel 1.668 dengan tingkat signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H₀ dan menerima H₁. Ini berarti bahwa ada pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sumber Daya Manusia yang berkompeten dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Havesi, 2005 dalam Celviana 2010) dalam (Septiana, 2017). Dalam proses penyiapan dan penyusunan laporan keuangan, pemerintah memerlukan SDM yang berkompeten, menguasai akuntansi pemerintahan (KemenKeu, 2018 : 96).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, diteliti oleh (Kadek et al, 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan jika kompetensi sumber daya manusia baik maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan baik sehingga memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Penelitian (Lilis et al, 2016) juga mengatakan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD, hal ini

dikarenakan kondisi pegawai bagian keuangan sudah mendukung dan diimbangi dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah.

2) Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil output dari program SPSS yang digunakan oleh penulis dalam mengolah data, maka diperoleh nilai variabel x₂ memiliki nilai t hitung 3.082 > t tabel 1.668 dengan tingkat signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H₀ dan menerima H₁. Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam hasil penelitian ini menjelaskan Peran Internal Audit juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus secara terus-menerus meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, Sehingga dengan mahirnya seorang auditor pada profesinya maka semakin menguatkan sistem pengawasan pada penyusunan laporan keuangan. Seorang internal audit yang memiliki kemahiran di bidangnya akan menghasilkan nilai kerja yang efektif, maka dari itu nilai laporan keuangan akan meningkat jika internal auditnya berperan sesuai dengan kode etik nya.

Hal ini sejalan dengan Penelitian (Lilis et al, 2016) juga menyatakan peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD hal ini dikarenakan Adanya peran internal audit akan dapat membantu pemerintah dalam menyiapkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dan handal untuk menentukan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SKPD.

3) Pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil output penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan

program SPSS maka diperoleh Variabel y_1 memiliki nilai t hitung $1.525 <$ dari t tabel 1.668 dengan tingkat signifikansi $0,132$ lebih besar $0,5$ sehingga menolak H_1 dan menerima H_0 . Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh Kesuksesan Penerapan SIKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas, memang seharusnya sistem informasi menjadi alat utama yang mendorong kualitasnya suatu informasi keuangan. Akan tetapi berseberangan dengan hasil penelitian yang di uji oleh penulis bahwasanya Kesuksesan penerapan SIKD tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan.

Hal ini mungkin disebabkan ada bagian-bagian lain yang memiliki pengaruh kuat dalam hal pengelolaan keuangan, yaitu orang yang menginput dan mengoutput data laporan keuangan atau biasa disebut ASN (Aparatur Sipil Negara) yang sudah memiliki kompetensi sehingga Sistem informasi yang diterapkan tidak begitu mempengaruhi laporan keuangan. Adanya penerapan sistem informasi yang dilakukan oleh tiap pemerintah kabupaten akan tetapi jika pengguna nya tidak berkompeten maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang (Silviana, 2014) yang menunjukkan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan dikarenakan SIKD merupakan sistem yang sudah terintegrasi berdasarkan standart akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.

4) Pengaruh Kompetensi SDM, Peran internal Audit, Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil output dari data yang dimasukkan ke program SPSS maka diperoleh nilai f hitung sebesar $9.393 >$ f tabel sebesar 3.14 dan signifikansi $0.000 <$ 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kompetensi SDM, Peran Internal Audit,

Kesuksesan Penerapan SIKD berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Kualitas laporan keuangan) atau menerima H_1 .

Dalam proses penyusunan Laporan Keuangan, Sumber Daya Manusia merupakan bagian pertama yang harus diperhatikan, karena yang akan menggunakan dan mengoperasikan sistem yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah manusia. Jika Sumber Daya manusia berkompeten dalam mengoperasikan sistem maka proses penyusunan laporan keuangan akan dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga penyampaian waktu pelaporan keuangan akan tepat waktu. Begitu juga dengan halnya peran internal audit dan Sistem informasi keuangan, secara teori sangat berpengaruh dikarenakan sebuah sistem mampu menggaikan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh para internal audit.

SDM yang berkompeten merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual. Melalui program integrasi sosialisasi/training diharapkan pemangku kepentingan memahami dan mendukung penerapan basis akuntansi akrual dan bersama-sama mengupayakan peningkatan kualitas akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dapat terwujud. (KemenKeu, 2018 : 84).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Silviana, 2014) yang menunjukkan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan dikarenakan SIKD merupakan sistem yang sudah terintegrasi berdasarkan standart akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kesuksesan

penerapan sistem informasi keuangan daerah menjadi variabel intervening (study pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota se-sumatera utara) adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi SDM berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Bahwasanya Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna. Hal ini membuktikan bahwa laporan keuangan yang disediakan oleh pemerintah daerah sudah memiliki nilai kualitas
2. Peran Internal Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. perihal auditor internal terus-menerus meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, Sehingga dengan mahirnya seorang auditor pada profesinya maka semakin menguatkan sistem pengawasan pada penyusunan laporan keuangan.
3. Kesuksesan Penerapan sistem informasi keuangan daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem informasi keuangan yang telah disediakan oleh pemerintah daerah menunjukkan tidak ada pengaruh yang begitu signifikan yang dirasakan oleh para aparatur negara dalam hal mengelola keuangan.
4. Kompetensi sumber daya manusia, peran internal audit, kesuksesan penerapan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Peran internal Audit juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seorang auditor internal terus-menerus telah meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, sehingga dalam proses pemeriksaan dan pengawasan terhadap OPD di tiap-tiap kabupaten dapat di jalan sesuai dengan ketentuannya.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Setiap Pemerintah Kabupaten/kota hendaknya meningkatkan peran pengawas (inspektorat) dalam mengawasi laporan keuangan.
2. Setiap Pemkab meningkatkan pelatihan untuk SDM yang belum memiliki skill dalam hal mengolah laporan keuangan.
3. Sistem Informasi Keuangan Daerah yang dipakai oleh masing-masing pemerintah kabupaten saat ini sudah bisa diterapkan berbasis audit, dengan membuat sistem pengawasan melalui sistem maka dapat mempermudah internal audit dalam mengawasi laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Sebaiknya pemerintah menyediakan anggaran untuk pelatihan para Aparatur Sipil Negara sehingga para ASN memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2006). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- DeLone, W.H. and E.R.Mc Lean. 1992. "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable" *Information System Research* 3 (March).
- DeLone, W.H. and E.R.Mc Lean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update" *Journal of Management Information Systems*, Vol. 19, No. 4, pp. 9-30.
- Guy, Dan M, (2002), *Auditing*, Jilid II, Edisi 5, Penerjemah Sugiyarto, Erlangga: Jakarta.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hall, James A, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Buku Satu, Diterjemahkan: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos. Salemba Empat : Jakarta

- <http://www.bpk.go.id/news/bpk-selenggarakan-workshop-pemantapan-pemeriksaan-dan-entry-meeting-pemeriksaan-lkpd-tahun-anggaran-2016-untuk-wilayah-indonesia-bagian-timur>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2018.* (2018) Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Melalui <http://www.bpk.go.id>
- Intruksi Presiden No 4 Tahun 2011 Tentang Percepatan Peningkatan Akuntabilitas Negara.
- Kadek et. al.,2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Program S1.* Vol 2. No 1.
- Keputusan Kepala BKN No 46 A Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negri Sipil.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal 2004 Standar Profesi Audit Internal. Jakarta
- Lilis et.al.,2016.Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang
- Mardiasmo, 2001. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2002 Revisi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. (www.google.com).
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat
- Nazaruddin, Syahrial 2017. Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan.* Vol 3. No 1.
- Nurmala Sari, Eka. 2018. *The Successful Implementation of Accounting Information System and the Quality of Government Financial Statement at Regencies and Cities in Nort Sumatera, Indonesia.* *International Business Management.* Volt 12. No.4.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil. Melalui <http://www.google.com>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Melalui <http://www.google.com>.
- Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010. Tentang Sistem Informasi keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Melalui <http://www.bpkp.go.id>).
- Pinta Saras Puspita dan Hamzah Ritchi. 2017. Deduksi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean Pada Implementasi di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- Pujanira, Putriasri.2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standart Akuntansi Pemerintah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No.08 Tahun 2006. Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro.(2007). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (PATH ANALYSIS)*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Eka Nurmala, and Muhyarsyah Muhyarsyah. "THE EFFECT OF

- COMPETENCE OF HUMAN RESOURCES AND THE INTERNAL AUDIT ROLE OF THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS (Study in the Provincial and Regency/City Governments of North Sumatra)." *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*. No. 1. 2019
- Septiana, Lola.2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Silviana.2014.Pengaruh Penewrapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey pada Pemerintah Kabupaten di Seluruh Jawa Barat. Vol 6. No 1.
- Syarifudin, Akhmad.2014. *Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen)*.Jurnal Fokus Bisnis.Vol 14. Nomor 02.
- Tugiman, Hiro. 2009, *Standar Profesional Audit Internal dan Auditing*, Yogyakarta, Kanisius.
- Tommie Singleton,2007. *Audt Teknologi Informasi dan Assurance*, Buku Satu, Edisi Kedua, diterjemahkan : Dewi Fitriasari dan Deny Arnos. Salemba Empat : Jakarta